

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang menjadi sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>1</sup> Melalui pembelajaran PPKn di sekolah seorang anak diajarkan untuk menjadi warga negara yang baik, mengetahui nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat, serta mengimplementasikan sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila kedalam kehidupan sehari-hari. Belajar PPKn pada dasarnya tidak hanya menghafal dan teori saja, tetapi peserta didik juga harus mampu untuk memahami dan mengimplementasikan apa yang sudah dibaca dan dipelajari sehingga pemahaman konsep dalam pembelajaran PPKn dapat berkembang. Pemahaman konsep yang perlu ditanamkan oleh peserta didik ialah

---

<sup>1</sup> M. Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.261.

pemahaman yang bermakna dan berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya, sehingga peserta didik nantinya dapat menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, baik hambatan maupun mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran PPKn di kelas, maka diperlukan komponen-komponen penunjang pembelajaran. Salah satu komponen penunjang pembelajaran di kelas adalah buku. Dalam kegiatan pembelajaran buku mempunyai peran yang penting karena membuat proses komunikasi antara guru dan peserta didik terjalin secara optimal. Selain itu, peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru. Salah satu buku yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah buku tematik. Buku tematik ini biasanya berupa buku guru dan buku peserta didik. Disamping penggunaan buku tematik dalam pembelajaran juga dapat dilengkapi dengan buku tambahan yang dapat menunjang pengetahuan peserta didik.

Pada pembelajaran jarak jauh seperti saat ini, proses belajar mengajar dilakukan melalui via *handphone*. Guru memberikan materi pembelajaran melalui grup kelas. Materi pembelajaran diberikan melalui buku tematik yang dimiliki oleh

peserta didik ataupun video dari *youtube*. Berbagai kendala sering terjadi pada saat proses penyampaian materi. Salah satu kendalanya adalah kurangnya buku ataupun bahan materi yang digunakan oleh guru dan peserta didik, sehingga ada beberapa materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, melalui kuesioner (angket) yang disebarakan secara daring mengenai proses pembelajaran PPKn di kelas V SDN Bendungan Hilir 09 Pagi. Data yang diambil melalui kuesioner ini akan dijadikan sebagai analisis kebutuhan dalam penelitian ini. Adapun hasil analisis kebutuhan yang sudah dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Bendungan Hilir 09 Pagi dengan menggunakan kuesioner secara daring melalui *google form* pada hari Senin, 02 November 2020. Selama pembelajaran jarak jauh, terlihat bahwa pada saat pembelajaran guru dan peserta didik hanya menggunakan buku tematik saja. Setiap hari proses belajar mengajar melalui *WhatsApp group* dan guru memberikan materi serta tugas melalui grup tersebut. Dan juga diketahui bahwa terdapat materi yang masih belum dipahami yaitu mengenai nilai-nilai Pancasila, karena adanya keterbatasan buku yang digunakan oleh peserta didik. Oleh sebab itu, peserta didik membutuhkan buku penunjang dalam pembelajaran PPKn di kelas. Pemilihan buku penunjang ini disesuaikan dengan materi yang ingin diberikan, serta perkembangan dan kebutuhan yang disusun secara sistematis oleh guru. Ketepatan penggunaan

buku penunjang bergantung pada tujuan dan isi proses pembelajaran, hal ini nantinya akan mempengaruhi pencapaian tingkat pemahaman peserta didik.

Buku penunjang berupa buku saku dapat menunjang peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Setyono, dkk. mengatakan bahwa buku saku dapat diartikan sebagai buku yang ukurannya kecil, ringan, mudah dibawa kemana-mana, dan bisa dibaca kapan saja.<sup>2</sup> Buku saku dikemas secara kreatif, inovatif, menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan buku saku sebagai buku penunjang dalam pembelajaran PPKn dapat membantu peserta didik mudah memahami materi.

Materi pembelajaran yang luas akan lebih mudah dipahami peserta didik dengan mengkonstruksikan materi ke dalam suatu gagasan dalam bentuk *mind mapping*. Menurut Doni Swadarma, *mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.<sup>3</sup> Dengan melalui *mind mapping* peserta didik dapat fokus pada satu materi, dan mudah memahami materi tersebut. Serta dapat menarik minat dan mudah dilihat oleh peserta didik.

Salah satu rujukan peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan buku saku berbasis *mind mapping* ialah penelitian yang dilakukan oleh Maya Anita Sari

---

<sup>2</sup> Setyono, dkk., *Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global untuk SMP : Unnes Journal of Biology Education*, 2013, Vol. 4.

<sup>3</sup> Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h.3.

dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas IV SDN Tambakaji 02”. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi sistem pemerintahan tingkat pusat 133 kelas IV SDN Tambakaji 02 sebesar 38% dengan kategori sedang. Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* materi sistem pemerintahan tingkat pusat, layak dan efektif dapat meningkatkan hasil belajar PKn Kelas IV SDN Tambakaji 02.

Hasil analisis terhadap guru di kelas V SDN Bendungan Hilir 09 Pagi, bahwa guru saat menyampaikan materi hanya menggunakan buku tematik, tidak menggunakan buku penunjang pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Serta beberapa peserta didik belum memahami materi PPKn dan kurangnya materi dari buku peserta didik. Sehingga peserta didik merasa membutuhkan buku penunjang PPKn dan membuat peserta didik lebih memahami materi PPKn. Berdasarkan data analisis kebutuhan buku penunjang yang menarik menurut guru adalah buku penunjang yang mudah digunakan, mudah dipahami, dan ringkas agar peserta didik mudah memahami materi dan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Sesuai dengan analisis kebutuhan tersebut peneliti ingin

mengembangkan buku saku berbasis *mind mapping* yang sebelumnya juga sudah dikembangkan oleh beberapa peneliti. Dalam pengembangan buku saku ini terdapat *mind mapping*. Buku saku ini dibuat dengan materi yang ringkas, memiliki gambar, tulisan, serta warna yang menarik. Dengan adanya buku saku berbasis *mind mapping* peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran PPKn materi nilai-nilai Pancasila, karna materi dibuat lebih ringkas, memiliki gambar, lebih berwarna, dan mudah dibawa kemanapun karena ukurannya yang kecil.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah terletak pada subjek penelitian dan buku saku yang digunakan. Adapun buku saku berbasis *mind mapping* yang ingin dikembangkan peneliti memiliki beberapa pembaharuan dari segi sampul buku, bentuk *mind mapping*, dan isi materi pada pembelajaran PPKn. Buku saku ini dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan unsur-unsur buku saku, sehingga nantinya produk ini menjadi buku saku yang baik dan layak. Dan juga peneliti akan menambahkan *barcode* pada buku saku agar memudahkan peserta didik mengakses buku saku tersebut. Nantinya peserta didik dapat *scan barcode* tersebut untuk melihat penjelasan materi yang lebih lengkap dalam bentuk video serta dapat mengakses buku saku tersebut secara digital via *handphone*. Sehingga dapat mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran PPKn dan proses pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan produk buku penunjang dengan judul “Pengembangan Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* untuk Pembelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuannya agar peserta didik memiliki buku penunjang tambahan yang menarik untuk membantu peserta didik lebih memahami materi khususnya muatan pembelajaran PPKn.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya ketersediaan buku penunjang dalam proses pembelajaran PPKn.
2. Belum adanya pengembangan buku penunjang berupa buku saku berbasis *mind mapping* dalam pembelajaran PPKn.
3. Kurangnya pemahaman materi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengembangan buku saku berbasis *mind mapping* untuk pembelajaran PPKn. Materi yang akan dikembangkan yaitu nilai-nilai

Pancasila yang terdapat pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran ke-3 kelas V sekolah dasar.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku penunjang yaitu buku saku.
2. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya mencakup muatan pembelajaran PPKn berbasis *mind mapping* materi nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan perumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan buku saku berbasis *mind mapping* untuk pembelajaran PPKn materi nilai-nilai Pancasila di kelas V Sekolah Dasar?
2. Apakah buku saku berbasis *mind mapping* layak digunakan dalam pembelajaran PPKn materi nilai-nilai Pancasila di kelas V Sekolah Dasar?



## F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dirancang guna menghasilkan buku saku *berbasis mind mapping* pada kelas V sekolah dasar. Adapun kegunaan penelitian ini dapat berupa kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Pengembangan buku penunjang berupa buku saku berbasis *mind mapping*, dapat menjadi penunjang dalam proses pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar khususnya pada muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran ke-3 materi nilai-nilai Pancasila.

### 2. Secara Praktis

#### a. Peserta Didik

Peserta didik dapat memahami materi nilai-nilai Pancasila melalui buku saku berbasis *mind mapping*. Sehingga meningkatkan semangat belajar dan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### b. Guru

Guru dapat menggunakan buku saku berbasis *mind mapping* sebagai tambahan buku penunjang dalam pembelajaran PPKn kelas V Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran ke-3 materi nilai-nilai Pancasila.

#### c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau perbandingan dalam upaya pengembangan buku saku berbasis *mind mapping* untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi, efektif, serta bermanfaat dalam pembelajaran.

